

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari hubungan pembelajaran bahasa yang berlangsung di dunia. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama siswa yang ada di sekolah, yang terdiri atas empat keterampilan. Keempat keterampilan dalam berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling kompleks yaitu keterampilan menulis, karena menuntut si penulis untuk dapat menyusun isi tulisannya dan menuangkannya ke dalam bahasa tulis. Hal ini sangat berkaitan erat dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks.

Pembelajaran Keterampilan menulis merupakan prasyarat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas X adalah materi yang berupa teks anekdot. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

Aspek menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya yaitu menulis gagasan secara logis dalam bentuk teks anekdot. Seluruh siswa diharapkan mampu menulis teks anekdot. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca dan juga membangkitkan tawa. Oleh

karena itu, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya secara runtut dan lengkap. Namun pada kenyataannya masih banyak persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks anekdot, yaitu masih rendahnya pemahaman struktur, dan ciri kebahasaan dari teks tersebut.

Hal ini juga sudah dikemukakan dalam penelitian Priyatna (2011:9), yang mengatakan bahwa beberapa penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena adanya anggapan menulis adalah kegiatan yang membosankan dan sangat sulit. Selain itu, kurangnya waktu yang sudah ditentukan dalam pembelajaran mengarang, ini terbukti para siswa tidak dapat menyelesaikan hasil karangan secara lengkap.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis selama PPL dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 4 medan, masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks anekdot dengan baik. Hal ini disebabkan dengan siswa kurang memahami mengenai struktur teks, kalimat penjelas dan terkadang masih bingung dalam menentukan tema dan mengembangkan ide yang akan ditulis dalam teks anekdot. Selain itu, siswa juga sering merasa jenuh apabila guru memberi tugas menulis atau mengarang. Inilah yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X Tahun pembelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi

menulis masih di bawah 75. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis karangan anekdot siswa masih belum tuntas.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis juga dapat disebabkan karena metode yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton yaitu dengan metode ceramah. Padahal pembelajaran menulis teks tersebut merupakan pembelajaran yang harus dipraktikkan secara langsung. Selain itu, teks anekdot merupakan teks yang cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya karena menuntut siswa untuk dapat membuat orang terhibur.

Hal ini seolah-olah menggambarkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak maksimal, karena masih jauh dari apa yang dicitakan dalam kompetensi dasar. Pengajaran Bahasa Indonesia yang cenderung bersifat hafalan tidak cukup mendukung pengembangan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan tidak monoton agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam berfikir dan mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Struktur, dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Rendahnya pemahaman struktur siswa dalam menulis teks anekdot
- (2) Rendahnya pemahaman ciri kebahasaan siswa dalam menulis teks anekdot.
- (3) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot
- (4) Kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide serta gagasan yang ingin ditulis.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti untuk menghindari pengembangan masalah-masalah yang terlalu luas. Untuk itu batasan masalah ini dibatasi pada identifikasi nomor satu yaitu rendahnya pemahaman struktur, dan ciri kebahasaan siswa dalam menulis teks anekdot.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah pemahaman struktur teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017?
- (2) Bagaimanakah pemahaman ciri kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017?
- (3) Bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017?
- (4) Apakah ada hubungan pemahaman struktur dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017?

- (5) Apakah ada hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017?
- (6) Apakah ada hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui pemahaman struktur dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017.
- (2) Untuk mengetahui pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017.
- (4) Untuk mengetahui hubungan pemahaman struktur dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017.
- (5) Untuk mengetahui hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017.

- (6) Untuk mengetahui hubungan pemahaman struktur, dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi atau referensi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

b. Bagi Guru

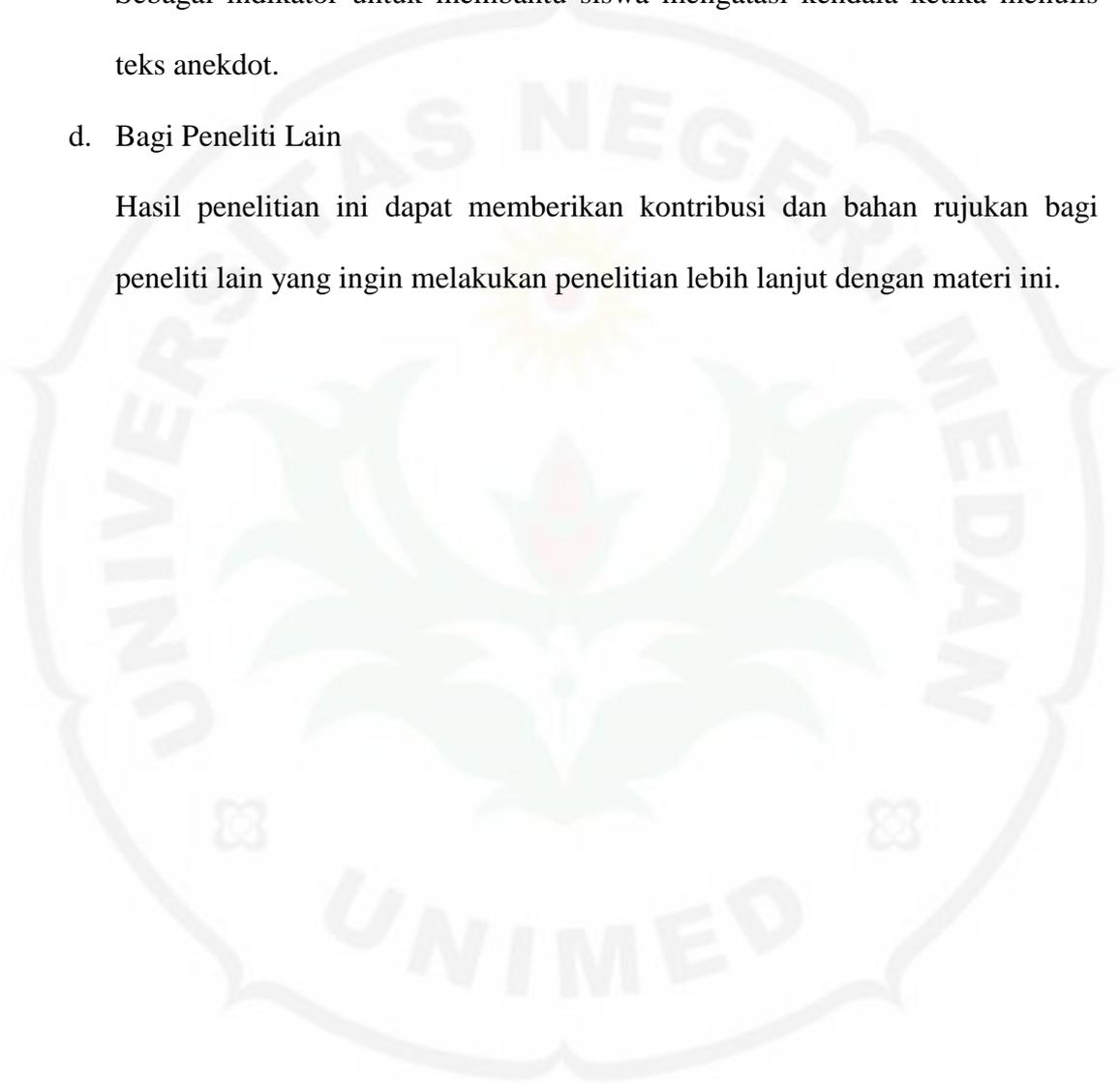
Sebagai indikator untuk mendeteksi masalah yang dialami siswa ketika menulis teks anekdot. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam menulis teks anekdot.

c. Bagi Siswa

Sebagai indikator untuk membantu siswa mengatasi kendala ketika menulis teks anekdot.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan materi ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY